

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

I. Perkembangan Inflasi Daerah dan atau Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting barang Lainnya dan Jasa Serta Risiko ke Depan

1. **Bulan Juli 2024** Kabupaten Mukomuko mengalami deflasi month to month (m-t-m) sebesar 1,53 persen, year to date (y-t-d) sebesar 0,42 persen dan Inflasi year on year (y-o-y) sebesar 2,39 persen dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 105,40.
 2. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juli 2024 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Juli 2024, antara lain **Ikan tongkol/ikan ambu-ambu, Sigaret Kretek Mesin (SKM), Sigaret Kretek Tangan (SKT), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), jeruk.**
 3. **Bulan Agustus 2024** Kabupaten Mukomuko mengalami deflasi month to month (m-t-m) sebesar 0,48 persen, year to date (y-t-d) deflasi 2024 sebesar 0,07 persen dan Inflasi year on year (y-o-y) sebesar 2,44 persen dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 104,89.
 4. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Agustus 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Agustus 2024, antara lain **emas perhiasan, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, bensin, beras, wortel.**
 5. **Bulan September 2024** Kabupaten Mukomuko mengalami inflasi inflasi *y-on-y* sebesar 0,38 persen, atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,19. Tingkat deflasi *m-to-m* sebesar 0,67 persen dan tingkat deflasi *y-to-d* sebesar 0,73 persen.
 6. Perkembangan harga berbagai komoditas pada September 2024 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada September 2024, antara lain **daging ayam ras, bawang merah, beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), emas perhiasan,**
 7. Inflasi Kabupaten Mukomuko pada bulan Juli 2024 komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: cabai merah, bawang merah, beras, bawang putih, tomat.
 8. Inflasi Kabupaten Mukomuko pada bulan Agustus 2024 komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: bawang merah, cabai merah, daging ayam ras, tomat, ayam hidup.
 9. Inflasi pada bulan September 2024 komponen yang memberikan andil deflasi *m-to-m* terbesar dari makanan, minuman dan tembakau, selanjutnya dari sektor transportasi karena ada penurunan harga BBM.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

II. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah

1. Pemerintah Daerah telah melakukan langkah-langkah antisipatif menyikapi harga komoditi cabe merah, cabe rawit dan bawang merah sehingga saat ini harga ditingkat petani maupun harga dipasaran stabil.
2. komponen yang memberikan andil deflasi *m-to-m* terbesar dari makanan, minuman dan tembakau, selanjutnya dari sektor transportasi karena ada penurunan harga BBM.
3. Secara umum kondisi di Triwulan III terjadi penurunan harga komoditas. harga di tingkat konsumen menurun atau terjadi deflasi secara *m-to-m* karena dipengaruhi oleh

penurunan harga komoditas yang suplainya sedang tinggi di pasar seperti cabe merah, cabe rawit, daging ayam ras dan telur ayam ras. Selain itu, penurunan harga ini juga dikontribusikan oleh penurunan harga BBM, karena harga BBM kita yang non subsidi menyesuaikan harga minyak internasional

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

III. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Kebijakan pengendalian inflasi Kabupaten Mukomuko :

1. Tim TPID melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Mukomuko melakukan pemantauan ketersediaan pangan dan harga sembako rutin di pasar tradisional. Hal ini untuk memantau harga dan pasokan pangan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Pemerintah Kabupaten Mukomuko melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mukomuko merilis/publikasi pelaksana program masing-masing dinas terkait dalam rangka Pengendalian Inflasi.
3. Pemerintah Kabupaten Mukomuko yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Mukomuko dalam memperkuat koordinasi kebijakan untuk menjaga stabilisasi dan memperkuat sinergi dalam mendukung pengendalian inflasi pangan telah melaksanakan Rapat Tim Teknis TPID secara rutin.
4. Tim TPID Kabupaten Mukomuko melaksanakan pemantauan pasokan dan harga pangan di Distributor. Hasil monitoring dari distributor, terpantau aman serta harga bahan pokok lain relatif stabil. Kegiatan monitoring bahan pokok ini selalu dipersiapkan untuk mengantisipasi pergerakan harga, apabila terjadi kenaikan harga yang tidak wajar, baik disebabkan gangguan pasokan maupun distribusi bahan pangan.
5. TPID melalui Dinas Pertanian mengikuti Capacity Building Pertanian Total Organik Terintegrasi Ma-11 pada komoditas bawang merah di kec. Selagan Raya.
6. TPID melalui Dinas Pertanian mengikuti Bimbingan Teknis Gangguan Reproduksi di Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Kota Singosari Malang
7. TPID melalui Dinas Pertanian melaksanakan kegiatan Sekolah Lapangan Tematik Pertanian Penanaman Padi Organik di wilayah Kabupaten Mukomuko.
8. Penandatanganan KAD Kabupaten Mukomuko dengan Kota Payakumbuh.
9. Capacity Building Tim TIPD Kabupaten Mukomuko ke Kabupaten Solok sebagai Daerah Cahmpion.
10. TPID melalui Dinas Pertanian melalui bidang peternakan & kesehatan hewan (nakeswan) melakukan pengecekan & pemeriksaan hewan kurban sebelum potong di wilayah kota mukomuko.
11. TPID melalui Dinas Pertanian melalui bidang peternakan & kesehatan hewan (nakeswan) melakukan pelayanan terpadu kesehatan hewan dan vaksinasi di wilayah kota mukomuko
12. Gerakan percepatan tanam padi gogo di Kab. Mukomuko dalam rangka mendukung perluasan areal tanam (pat) untuk alokasi 40 ha.
13. Tim TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM, Dinas Pertanian dan Dinas Perikanan Kabupaten Mukomuko melaksanakan Gerakan Pasar Murah (GPM) di wilayah Kabupaten Mukomuko guna mengendalikan harga dan menekan inflasi serta untuk membantu masyarakat menyediakan kebutuhan menjelang.
14. Tim TPID telah melaksanakan Rapat Teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten

Mukomuko.

15. Tim TPID telah melaksanakan Rapat Koordinasi Tingkat Pimpinan/High Level Meeting (Hlm) Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Mukomuko.
 16. Tpid Melalui Dinas Pertanian Melaksanakan Kegiatan Sekolah Lapangan Tematik Pertanian Menyelenggarakan Kursus Tani Sekolah Lapang Gerakan Pertanian Pro Organik (Sl-Genta Organik) Wilayah Kabupaten Mukomuko.
 17. Tpid Melalui Dinas Pertanian Melaksanakan Kegiatan Seremonial Tanam Perdana Budidaya Bawang Merah Berbasis Total Organik Terintegrasi Ma-11 Di Kec.Selagan Raya Bersama Wakil Bupati Kab.Mukomuko Dan Perwakilan Dari Bank Indonesia.
 18. Tpid Melalui Dinas Pertanian Melaksanakan Kegiatan Serah Terima Ternak (Kambing) Dalam Rangka Program Ketahanan Pangan Desa Bandar Jaya Kec.Teramang Jaya.
 19. Tpid melalui dinas pertanian melaksanakan kegiatan sosialisasi identifikasi penerapan budidaya tanaman jagung spesifikasi lokasi di kecamatan lubuk pinang mukomuko.
 20. Tpid Melalui Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Melaksanakan Kegiatan Rekonstruksi Pekerjaan Jalan Di Desa Retak Hilir,Kec.Ipuh Mukomuko.
 21. Tpid melalui dinas pekerjaan umum dan perumahan rakyat melaksanakan kegiatan pemeliharaan jembatan gantung khusus untuk roda dua,di desa talang buai kec. Selagan raya mukomuko.
 22. Tpid Melalui Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Melaksanakan Kegiatan Rekonstruksi Pekerjaan Pengaspalan Jalan Hotmix Tran Bandep Mukomuko.
 23. Pemerintah Kabupaten Mukomuko yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Mukomuko bersama Kajari Mukomuko dalam Upaya Mengendalikan Inflasi,memperkuat koordinasi kebijakan untuk menjaga stabilisasi dan memperkuat sinergi dalam mendukung pengendalian inflasi pangan Pemerintah Menjaga Keseimbangan Dan Kestabilan Harga Bahan Pangan Pokok.
 24. Tim TPID telah melaksanakan Rapat Tim Teknis TPID secara rutin.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

IV. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Evaluasi Kebijakan Pengendalaian Inflasi di Kabupaten Mukomuko :

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten Mukomuko dan koordinasi dengan dengan TPID dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Mukomuko.
2. Pemantauan harga pasar untuk komoditas bahan pangan yang secara berkala untuk komoditas yang sering menjadi penyumbang inflasi baik ditingkat distributor, pedagang dan pengecer di pasar dapat memberikan dampak yang efektif dalam menjaga psikologis pasar yang pada akhirnya mampu menekan gejolak harga, Pemantauan stok komoditas bahan pangan yang secara berkala di pasar dapat menekan kelangkaan dan penimbunan barang.
3. Penyediaan harga dalam media yang mudah diakses oleh masyarakat perlu ditingkatkan dan dilakukan secara terkoordinasi sehingga menghasilkan satu data harga di tingkat konsumen (pasar tradisional) di tingkat produsen petani dan peternak.
4. Pelaksanaan inspeksi ke pasar maupun beberapa pangkalan LPG agar intensif dilaksanakan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait untuk memastikan kestabilan harga.
5. Memastikan Harga Jual Beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pasar (SPHP) tetap sama di

pasar tradisional, melakukan pengawasan yang intensif dan jika diperlukan dilakukan Operasi Pasar.

6. Perlu dilakukan pengecekan door to door bersama Satgas Pangan kepada supplier termasuk gudang-gudang penyimpanan beras untuk memastikan tidak ada penimbunan dan memastikan tidak ada kelangkaan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

V. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

1. Diperlukan koordinasi antar stakeholder yang lebih kuat terhadap upaya stabilisasi harga dan pemenuhan permintaan barang kebutuhan pokok masyarakat, serta sinergitas antar OPD dalam mengimplementasikan kebijakan yang berkaitan dengan pengendalian inflasi.
2. Rapat koordinasi agar dilaksanakan lebih intensif terutama yang berkenaan dengan pembahasan isu-isu krusial serta dipimpin langsung oleh kepala daerah agar mendapat perhatian lebih serius dari OPD.
3. Dinas-dinas terkait agar mengintensifkan pemantauan pergerakan harga kebutuhan pokok secara harian, serta melakukan sinkronisasi dalam upaya publikasi agar mudah diakses oleh masyarakat.
4. Satgas Pangan agar dioptimalkan dalam melaksanakan inspeksi ke pasar-pasar dan pergudangan untuk memastikan ketersediaan stok aman serta himbauan untuk tidak melakukan penimbunan.
5. Melakukan pemanfaatan platform perdagangan online sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan maupun pemasaran barang kebutuhan pokok terutama untuk penerapan digitalisasi transaksi.
6. Mendorong realisasi APBD dalam rangka menstimulus pertumbuhan ekonomi di berbagai aspek, baik mendorong daya beli masyarakat dan memberikan optimisme pemulihan ekonomi bagi dunia usaha.
7. Mendorong peningkatan peran UMKM Pangan melalui optimalisasi digitalisasi untuk memperluas jangkauan pemasaran sebagai upaya mendukung pemulihan ekonomi dan stabilitas harga pangan.